

Budaya Keselamatan Pasien Di Layanan Kesehatan : Literatur Review

Ayu My Lestari Saragih (1), Asha Grace Sicilia (2)

^{1,2} Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang

ayusrg09@gmail.com (1), ashagracesm@gmail.com (2)

ABSTRAK

Patient safety merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu pendekatan strategis untuk mencapainya adalah dengan membangun dan memperkuat budaya keselamatan pasien di setiap lini layanan kesehatan. Studi ini merupakan literature yang bertujuan untuk menganalisis budaya keselamatan pasien di layanan kesehatan. Metode yang digunakan adalah literatur review yang dilakukan dengan menganalisa artikel yang terkait. Pencarian artikel dengan menggunakan database online yaitu Google Scholar, Science direct, PubMed, Mendeley, kata kunci Budaya or Keselamatan Pasien or Layanan Kesehatan rentang waktu 2021-2025. Hasil telaah dilakukan pada 10 artikel yang dianalisis ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi budaya keselamatan pasien dilayanan kesehatan diantaranya adanya keterbukan komunikasi, umpan balik, persepsi, pembelajaran organisasi, perbaikan berkelanjutan, kerja tim, dukungan manajemen dan pelaporan insiden. Meskipun ada kemajuan signifikan di berbagai institusi, masih diperlukan upaya intensif dari semua pihak, terutama manajemen rumah sakit, untuk meningkatkan kesadaran, pelatihan keselamatan pasien, dan evaluasi guna mencapai budaya keselamatan yang optimal dan menyeluruh.

Kata Kunci: Budaya, Keselamatan Pasien, Layanan Kesehatan

Abstract

Patient safety is a key component in the delivery of high-quality healthcare services. One strategic approach to achieving this is by building and strengthening a culture of patient safety at every level of healthcare services. This study is a literature review aimed at analyzing the culture of patient safety in healthcare services. The method used is a literature review conducted by analyzing related articles. Article searches were performed using online databases such as Google Scholar, ScienceDirect, PubMed, and Mendeley, with the keywords Culture OR Patient Safety OR Healthcare Services within the period of 2021–2025. The review of 10 analyzed articles found that several factors influence the culture of patient safety in healthcare services, including open communication, feedback, perception, organizational learning, continuous improvement, teamwork, management support, and incident reporting. Although there has been significant progress in various institutions, intensive efforts are still required from all parties—particularly hospital management—to enhance awareness, patient safety training, and evaluation in order to achieve a comprehensive and optimal culture of safety.

Key words: Culture, Patient Safety, Healthcare Services

I. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang bermutu. Salah satu pendekatan strategis untuk mencapainya adalah dengan membangun dan memperkuat budaya keselamatan pasien di setiap lini layanan kesehatan. Di seluruh dunia, insiden keselamatan pasien seperti kesalahan medis, infeksi nosokomial, hingga kejadian yang tidak diinginkan masih sering terjadi dan berdampak serius terhadap kesehatan bahkan keselamatan jiwa pasien. Patient safety merupakan sebuah kerangka kerja aktivitas yang terorganisir yang menciptakan budaya, proses, prosedur, perilaku, teknologi, dan lingkungan dalam pelayanan kesehatan yang secara konsisten dan berkelanjutan menurunkan risiko, mengurangi terjadinya bahaya yang dapat dihindari, membuat kesalahan menjadi lebih kecil kemungkinannya, serta mengurangi dampak bahaya ketika hal tersebut terjadi (WHO, 2021). Salah satu pendekatan strategis dalam mengurangi insiden tersebut adalah melalui penguatan **budaya keselamatan pasien**. Budaya keselamatan yang berada pada **tingkat proaktif**, yang mencerminkan komitmen tinggi dalam **meningkatkan keselamatan pasien secara berkesinambungan**. Upaya yang dilakukan bersifat **menyeluruh dan terintegrasi**, melibatkan **berbagai pihak terkait**, serta didasarkan pada **pendekatan yang berbasis pada data dan bukti ilmiah** (Ladyventini & Triman, 2022). WHO menyatakan bahwa rata-rata diperkirakan **1 dari 10 pasien mengalami cedera dalam pelayanan kesehatan termasuk di rumah sakit. Negara yang berpenghasilan rendah ke menengah diprediksi terjadi sekitar 134 juta kejadian yang merugikan (adverse events)** setiap tahun di rumah sakit akibat pelayanan yang tidak aman, yang menyebabkan sekitar **2,6 juta kematian** setiap tahunnya (World Health Organization, 2021). Saat ini, bahaya yang dialami pasien akibat pelayanan kesehatan yang tidak aman menjadi masalah besar dan semakin meningkat secara global, serta termasuk penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia. Sebagian besar bahaya ini sebenarnya dapat dicegah. Beberapa studi rumah sakit menunjukkan angka-angka insiden (misalnya di RS X kota Malang: pada 2022 tercatat KTD 99 kasus, KPC 37, KNC 308, KTC 417 kasus (Marselina, 2023). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiyyah & Modjo (2024) mengemukakan bahwa insiden yang dilaporkan total sebanyak 25 insiden dengan jumlah 0 sentinel, 5 kejadian tidak diharapkan, dan 4 kejadian tidak cedera, 4 kejadian nyaris cedera serta 12 kejadian potensial cedera. Namun, implementasi budaya keselamatan pasien tidaklah mudah. Tantangan yang dihadapi mencakup resistensi terhadap perubahan, kurangnya pelatihan dan pemahaman tenaga kesehatan, serta lemahnya sistem pelaporan insiden. Oleh karena hal tersebut penting untuk dapat memahami beberapa faktor yang memengaruhi budaya keselamatan di lingkungan layanan kesehatan, serta strategi yang terbukti efektif dalam membangunnya. Penelitian yang dilakukan oleh Aklima Armi et al (2023) menemukan bahwa penerapan budaya keselamatan pasien menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan oleh manajemen rumah sakit. Untuk meningkatkan keselamatan pasien, peran pimpinan sangat penting dalam mengarahkan dan mengelola proses tersebut. Selain itu, dukungan tim dan koordinasi antar anggota juga menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan budaya keselamatan pasien yang efektif. Oleh karena itu, para pemimpin layanan di rumah sakit disarankan untuk memperkuat fungsi pengarah mereka agar kualitas layanan dan keselamatan pasien dapat lebih ditingkatkan. Selain itu karakteristik usia dan masa kerja staf di rumah sakit juga mempengaruhi atau sangat mendukung pembentukan budaya keselamatan pasien, karena sebagian besar staf berada pada rentang usia produktif dan memiliki pengalaman kerja yang memadai untuk melaksanakan tugasnya secara optimal (Huwaina Af'idah & Nisrina Nisrina, 2024). Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan literatur review untuk meninjau literatur terkait konsep, faktor penentu, hambatan, serta intervensi yang berkaitan dengan budaya keselamatan pasien di layanan kesehatan. Melalui literatur review ini, diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan dan praktik untuk meningkatkan keselamatan pasien secara berkelanjutan.

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Budaya Keselamatan Pasien Di Layanan Kesehatan : Literatur Review dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta sesuai prosedur.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul penelitian Budaya Keselamatan Pasien Di Layanan Kesehatan : Literatur Review

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak. Implikasi penelitian dari judul Budaya Keselamatan Pasien Di Layanan Kesehatan : Literatur Review terhadap Masyarakat , dunia Kesehatan dan ilmu keperawatan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah literatur review yaitu dengan menganalisa artikel terkait. Pencarian artikel dengan menggunakan database online yang terdiri dari Science Direct, Google scholar, Pubmed, Mendeley, kata kunci Budaya or Keselamatan Pasien or Layanan Kesehatan rentang waktu 2021-2025. Kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan kerangka PICO (pupulation, intervention, comparation, outcome). Kriteria inklusi yaitu artikel yang relevan dengan tujuan penelitian baik judul dan isinya, berbahasa Inggris dan Indonesia, full text. Kriteria eksklusi adalah artikel dimana judul, isi serta struktur yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian literatur ini dengan menggunakan 10 jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2021-2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari 10 artikel.

Tabel 1 ringkasan penelitian.

No.	Study Citation and title	Sample (incl sampling methods)	Findings
1.	(Draganović et al., 2021) Adaptation of the Agency for Healthcare Research and Quality's Hospital Survey on Patient Safety Culture to the Bosnia and Herzegovina	Penelitian dilakukan di sembilan rumah sakit dengan melibatkan 1.429 tenaga kesehatan, termasuk perawat, dokter, tenaga klinis lainnya, tenaga non-klinis, dan peserta lain	Hasil penelitian didapat beberapa faktor yaitu keterbukaan komunikasi, umpan balik, persepsi keselamatan pasien secara umum, serta pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan.
2.	(Sosa-Palanca et al., 2022) Perception of Patient Safety Culture in a Referral Hospital: A Cross-Sectional Study	Penelitian potong lintang ini melibatkan 202 perawat dari unit rawat inap dewasa di Rumah Sakit.	Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara lama pengalaman kerja perawat dengan persepsi mereka terhadap budaya keselamatan. Persepsi budaya keselamatan di unit rawat inap dewasa masih perlu diperbaiki. Penelitian menyimpulkan perlunya strategi untuk meningkatkan kesadaran perawat tentang pentingnya melaporkan kejadian merugikan dan memperkuat budaya keselamatan pasien di rumah sakit.
3.	(Listiowati et al., 2023) How to manage	Informan adalah tenaga kesehatan yang terlibat dalam perawatan kronis dan dipilih	Hasil dari penelitian tersebut bahwa keterlibatan pasien sangat penting untuk keselamatan pasien dan dapat ditingkatkan melalui penguatan

	patients in achieving patient safety: A qualitative study from healthcare professionals perspective.	secara purposif menggunakan teknik criterion sampling dari daftar staf rumah sakit dengan total 12 perawat 4 dokter spesialis.	dukungan organisasi, integrasi dalam sistem pelayanan kesehatan, peningkatan peran tenaga kesehatan, serta pemberdayaan pasien dan pengasuh untuk mengatasi hambatan yang ada.
4.	(Huwaina Af'idah & Nisrina Nisrina, 2024) The Implementation Of a Patient Safety Culture Safety Culture is Crusial in Preventing Adverse Events in Healthcare Settings	Penelitian menggunakan teknik sampling yaitu total sampling dengan kriteria sumber daya manusia di bagian rawat inap, seperti pelaksana, penanggung jawab, dan kepala bagian, dengan total 65 orang.	Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden dari segi usia produktif dan lama bekerja 1-5 tahun sangat mendukung terciptanya budaya keselamatan pasien. Pelaksanaan budaya keselamatan pasien oleh staf di Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan berada dalam kategori Respon Positif sebesar 77,9%. Hal ini menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien telah diterapkan dengan baik.
5.	(Dewi Mulyawati et al., 2025) Measuring Health Workers Perspectives of Patient Safety Culture in Indonesian Hospital Using HSOPSC	Populasi tenaga kesehatan yang melibatkan 100 tenaga kesehatan.	Hasil penelitian mengatakan bahwa pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan merupakan prediktor paling signifikan terhadap persepsi keseluruhan mengenai keselamatan pasien. Penelitian menunjukkan perlunya program pelatihan yang terstruktur mengenai kerja tim dan pelaporan kesalahan tanpa hukuman, serta mendorong penguatan kebijakan pelayanan kesehatan di Indonesia guna meningkatkan budaya keselamatan pasien.
6.	(Aklima Armi et al., 2023) The Implementation of Patient Safety Culture in Hospital: A Qualitative Reasearch	Penelitian kualitatif dengan jumlah 8 partisipan.	Hasil penelitian menghasilkan 3 tema yaitu kondisi yang dibutuhkan untuk meningkatkan manajemen pada fungsi pengarahan, dukungan tim, koordinasi dalam penerapan keselamatan pasien serta respon dan kepedulian pimpinan .
7.	(Wahono et al., 2025) Analisis Pengaruh Budaya Keselamatan pasien terhadap Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien	Peneliti menggunakan teknik sampling purposive sampling dengan total sampel adalah 154 tenaga kesehatan.	Hasil penelitian mengemukakan bahwa budaya pasien mengenai keselamatan memengaruhi seberapa baik tentang pelaporan insiden keselamatan secara parsial, harapan pimpinan, adanya kerjasama tim, dukungan dari manajemen, keterbukaan komunikasi, respon bila ada kesalahan, dan serah terima informasi memiliki pengaruh yang memang signifikan
8.	(Tampubolon et al., 2022) Hubungan Kesadaran Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Ruang Internis	Penelitian ini menggunakan teknik sampel yang dilakukan dengan teknik simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 51 orang.	Hasil penelitian menemukan bahwa kesadaran perawat dalam menerapkan keselamatan pasien ruang internis di Rumah Sakit Santa Elisabeth Kota Medan pada tahun 2021 kategori sudah baik dan mayoritas perawat di rumah sakit tersebut sudah dibekali dengan mengikuti pelatihan tentang patient safety.

	Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan		
9.	(Shameela & Sulistiadi, 2024) The Role of Team work in Building Patient Safety Culture at Hospital X in South Jakarta Indonesia	Pendekatan studi kasus menggunakan wawancara mendalam terhadap 4 informan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit "X" sudah cukup positif dengan adanya program keselamatan pasien dan kerja tim yang baik, namun masih memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap pelaksanaannya. Selain itu, kerja tim memiliki peran penting dalam membangun budaya keselamatan pasien dalam hal efektivitas tim, dukungan terhadap staf, serta tinjauan dan evaluasi tim secara rutin.
10.	(Fassi et al., 2023) Patient Safety Culture Perception among Moroccan Healthcare professionals: cross-sectional study in Public Hospitals	Populasi penelitian ini sebanyak 10 unit layanan kesehatan dari masing-masing rumah sakit dipilih secara acak, dengan hingga 10 tenaga kesehatan dari setiap unit yang diikutsertakan, tanpa memperhatikan lama pengalaman kerja.	Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata peserta menilai budaya keselamatan pasien masuk pada kategori baik. Dimensi yang paling kuat adalah kerja tim dalam unit. Sementara itu, dimensi yang paling lemah meliputi penempatan staff espon tanpa hukuman terhadap kesalahan (31%), dan Kerja sama antar unit (47%). Secara umum, tujuh dimensi dianggap masih kurang berkembang dan tiga dimensi lainnya belum menunjukkan perkembangan sama sekali. Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang persepsi tenaga kesehatan terhadap budaya keselamatan pasien di rumah sakit universitas di Maroko.

Pembahasan

Hasil review yang dilakukan pada 10 artikel didapatkan beberapa hal penting yaitu budaya keselamatan pasien merupakan aspek fundamental dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meminimalisasi risiko dan insiden yang dapat merugikan pasien. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang beragam, terdapat beberapa temuan penting yang menguraikan faktor-faktor pendukung serta tantangan dalam aplikasi budaya keselamatan pasien di berbagai institusi kesehatan. Adapun faktor pendukung budaya keselamatan pasien pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya keselamatan pasien sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu keterbukaan komunikasi, umpan balik dan komunikasi tentang kesalahan, persepsi keselamatan pasien secara umum, serta pembelajaran organisasi dan perbaikan berkelanjutan (Draganović et al., 2021; Listiowati et al., 2023). Keterbukaan komunikasi yang memungkinkan staf berbagi informasi secara jujur dan terbuka tentang risiko dan kesalahan. Komunikasi adalah komponen penting dari manusia termasuk di profesi perawat. Umpan balik dan komunikasi mengenai kesalahan yang bersifat konstruktif untuk pembelajaran. Perawat melakukan komunikasi dan memiliki hubungan komunikasi yang intens dengan klien, keluarga, kelompok, sesama perawat dan tenaga kesehatan lainnya dalam setiap tindakan keperawatan. Oleh sebab itu komunikasi yang baik dan efektif merupakan hal yang memang sangat penting bagi perawat terutama dalam menjalankan peran dan fungsinya dengan baik (Rasiman et al., 2023). Persepsi keselamatan pasien secara umum, yang merupakan refleksi keyakinan tenaga kesehatan terhadap prioritas keselamatan. Temuan menunjukkan pentingnya persepsi manajer tentang budaya keselamatan pasien dalam kualitas layanan, serta faktor-faktor yang terkait (He et al., 2023). **Pembelajaran organisasi dan perbaikan**

berkelanjutan, sebagai mekanisme utama untuk meningkatkan praktik keselamatan. Keempat faktor ini saling berkaitan dan membentuk fondasi yang kokoh dalam membangun budaya keselamatan yang efektif (Dewi Mulyawati et al., 2025; Draganović et al., 2021). Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan sangat penting untuk membangun budaya keselamatan yang kuat. Penelitian mencatat bahwa perawat yang telah mengikuti pelatihan patient safety menunjukkan kesadaran yang lebih baik terhadap penerapan keselamatan pasien. Oleh karena itu, program pelatihan yang mencakup kerja tim, pelaporan kesalahan tanpa hukuman, dan evaluasi rutin harus menjadi agenda prioritas. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa program pelatihan keselamatan pasien yang terstruktur penting untuk diterapkan sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan guna membangun budaya keselamatan dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Purbandini et al., 2023). Pengalaman kerja dan karakteristik dari tenaga kesehatan juga mempengaruhi budaya keselamatan pasien. Ditemukan adanya hubungan signifikan antara lama pengalaman kerja perawat dengan persepsi mereka terhadap budaya keselamatan (Huwaina Af'idah & Nisrina Nisrina, 2024; Sosa-Palanca et al., 2022). Tenaga kesehatan dengan pengalaman yang lebih lama cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya keselamatan pasien. Selain itu, karakteristik demografis seperti usia produktif dan lama bekerja (1-5 tahun) juga mendukung terciptanya budaya keselamatan, karena tenaga kesehatan pada kelompok ini lebih adaptif dan responsif terhadap pelatihan dan perubahan budaya kerja. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nyberg et al. (2024) keselamatan semakin meningkat seiring bertambahnya usia dan pengalaman. Keterlibatan pasien merupakan elemen penting dalam keselamatan pasien. Penelitian menegaskan bahwa keterlibatan ini dapat ditingkatkan melalui penguatan dukungan dari manajemen dan organisasi rumah sakit, integrasi partisipasi pasien ke dalam sistem pelayanan kesehatan dan pemberdayaan pasien dan pengasuh agar dapat aktif dalam mencegah dan mengidentifikasi risiko. Dukungan organisasi juga berperan tenaga kesehatan juga sangat penting dalam mendukung pemberdayaan ini, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif antara pasien dan penyedia layanan. Budaya keselamatan tidak dapat berjalan tanpa dukungan dari pimpinan dan koordinasi tim yang baik. Hasil penelitian menyoroti tiga tema penting: kondisi yang dibutuhkan untuk penguatan pengarahannya, respon dan kepedulian pimpinan, serta dukungan tim dan koordinasi antar unit dalam penerapan keselamatan pasien. Manajemen rumah sakit perlu memperhatikan hal ini agar budaya keselamatan dapat berjalan optimal (Listiowati et al., 2023). Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa dengan meningkatnya standar keselamatan, kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan juga akan meningkat, hal tersebut tentunya akan menjaga reputasi rumah sakit dan meminimalisir risiko medis (Emiliana et al., 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil literature review yang ditemukan 10 artikel yang dianalisis bahwa pembentukan dan penguatan budaya keselamatan pasien dipengaruhi oleh interaksi antara faktor komunikasi, pengalaman tenaga kesehatan, keterlibatan pasien, kepemimpinan, kerja tim, serta sistem pembelajaran organisasi yang berkelanjutan. Meskipun ada kemajuan signifikan di berbagai institusi, masih diperlukan upaya intensif dari semua pihak, terutama manajemen rumah sakit, untuk meningkatkan kesadaran, pelatihan keselamatan pasien, dan evaluasi guna mencapai budaya keselamatan yang optimal dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklima Armi, Teuku Tahlil, & Fithria. (2023). The Implementation of Patient Safety Culture in Hospital: A Qualitative Research. *International Journal of Nursing Education*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.37506/ijone.v15i1.18968>
- Alfiyyah, Modjo, S. (2024). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf15115> Rendahnya Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) Menghambat Perbaikan Mutu di Rumah Sakit RSPG Cisarua Bogor Arifah Alfiyyah. 15(9), 79–82.
- Dewi Mulyawati, S., Setyaningsih, Y., & Maher Denny, H. (2025). Measuring Health Workers Perspectives of Patient Safety Culture in Indonesian Hospital Using

- HSOPSC. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 14(1), 117–146. <https://doi.org/10.12928/jehcp.vi.30467>
- Draganović, Š., Offermanns, G., & Davis, R. E. (2021). Adaptation of the Agency for Healthcare Research and Quality's a € Hospital Survey on Patient Safety Culture' to the Bosnia and Herzegovina context. *BMJ Open*, 11(8), 1–12. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-045377>
- Emiliana, N., Fauziah, M., Hasanah, I., & Fadlilah, D. R. (2021). Analisis Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan pada Pengunjung Puskesmas Pisangan Tahun 2019. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 119–132.
- Fassi, C. F., Mourajid, Y., Chahboune, M., & Hilali, A. (2023). Patient Safety Culture Perception among Moroccan Healthcare professionals: Cross-Sectional Study in Public Hospitals. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 33(2), 273–280. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v33i2.12>
- He, H., Chen, X., Tian, L., Long, Y., Li, L., Yang, N., & Tang, S. (2023). Perceived patient safety culture and its associated factors among clinical managers of tertiary hospitals: a cross-sectional survey. *BMC Nursing*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01494-4>
- Huwaina Af'idah, & Nisrina Nisrina. (2024). The Implementation Of A Patient Safety Culture Is Crucial In Preventing Adverse Events In Healthcare Settings. *International Journal of Medicine and Health*, 3(2), 46–52. <https://doi.org/10.55606/ijmh.v3i2.3760>
- Ladyventini, Y., & Triman, W. (2022). Bioscientia Medicina : Journal of Biomedicine & Translational Research Analysis of Patient Safety Culture at Semen Padang Hospital Indonesia. 3430–3439.
- Listiowati, E., Sjaaf, A. C., Achadi, A., Bachtiar, A., Arini, M., Rosa, E. M., & Pramayanti, Y. (2023). How to engage patients in achieving patient safety: A qualitative study from healthcare professionals' perspective. *Heliyon*, 9(2), e13447. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13447>
- Nyberg, A., Olofsson, B., Fagerdahl, A., Haney, M., & Otten, V. (2024). Longer work experience and age associated with safety attitudes in operating room nurses: An online cross-sectional study. *BMJ Open Quality*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-002182>
- Purbandini, N., ... L. R.-J. A. J. I., & 2023, undefined. (2023). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Researchgate.Net, 8(2), 581–590. https://www.researchgate.net/profile/Nastiti-Purbandini/publication/371826795_Nutritional_Supplementation_for_Pregnant_Women_to_Prevent_Stunting_Among_Children_A_Scoping_Review/links/64a77607c41fb852dd575de6/Nutritional-Supplementation-for-Pregnant-Women-
- Rasiman, N. B., Laka, A. A. M. L., Fathonah, S., Haeriyah, Y. S., Arianti, D., Suprayitno, E., Kristianingsih, Y., Astari, D. W., Simamora, L. L., Djajanti, C. W., Susilowati, Y. A., Yuningsih, A., Saputra, B., Hertini, R., & Sihombing, F. (n.d.). BUKU AJAR.
- Safdari, A., Ramezani, F., Ayubi, E., & Sadeghian, E. (2025). The relationship between teamwork and the workload of nurses with missed nursing care in intensive care units in Iran: a cross-sectional study. *BMC Health Services Research*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-025-12583-2>

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
11 Oktober 2025	16 Oktober 2025	22 Oktober 2025	Ya